BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Akuntansi

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai:

" .....*proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut*".

Definisi ini mengandung beberapa pengertian, yakni:

1. Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, peng-ukuran dan pelaporan informasi ekonomi. (Bagian ini menjelaskan tentang kegiatan akuntansi).
2. Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.(Segi kegunaan dari akuntansi).

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan .

Dalam buku ini yang dimaksud dengan kesatuan ekonomi adalah badan usaha Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi

berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi meliputi:

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pamakai laporan.

Laporan Akuntansi

Laporan akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem akuntansi banyak macam ragamnya. Jenis laporan yang dihasilkan tergantung pada pihak-pihak yang akan menggunakan laporan tersebut, Salah satu yang utama adalah laporan keuangan (financial statemen). Disamping laporan keuangan, banyak laporan-laporan lain yang dikeluarkan, misalnya laporan untuk pajak dalam bentuk Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak, laporan-laporan kepada badan-badan Pemerintah dan laporan-laporan khusus untuk manajemen perusahaan sendiri.

2.2. Laporan Keuangan

Perkembangan dunia usaha yang pesat dan banyaknya pemakai jasa akuntansi akan mempengaruhi perkembangan bidang akuntansi dalam menyediakan informasi bagi pihak intern dan ekstern perusahaan. Informasi yang disediakan ini adalah informasi yang bersifat kuantitatif yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan.

2.2.1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu setiap perusahaan baik industri dagang,maupun jasa berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan diterima secara umum.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapatlah dikatakan bahwa laporan keuangan adalah proses pelaporan keuangan serta merupakan ringkasan dari proses pencatatan setiap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan antara pihak intern dan ekstern perusahaan, sehingga harus disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterima secara umum.

Penyusunan laporan keuangan ini dilakukan secara periodik sesuai dengan periode akuntansi atau tahun buku yang dianut perusahaan. Walaupun periode akuntansi yang digunakan adalah tahunan, pihak manajemen dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek seperti bulanan, triwulan dan kwartal yang disebut laporan intern.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap perusahaan diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang jelas dan dapat dimengerti agar para pemakai laporan keuangan tersebut dapat menggunakannya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Hal ini ditegaskan dalam **Standar Akuntansi Keuangan** yang dikeluarkan oleh **IAI** bahwa:

Tujuan laporan keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Standar Akuntansi Keuangan Rumah Sakit Pemerintah, mengemukakan:

Tujuan laporan keuangan adalah:

- Menilai pertanggungjawaban direksi rumah sakit.
- Menilai kinerja rumah sakit.
- Menilai manfaat yang diberikan oleh rumah sakit pemerintah kepada masyarakat pengguna jasa pelayanan.
- Menentukan jumlah kebutuhan sumber daya yang perlu dialokasikan kepada rumah sakit pemerintah.

2.2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan utama untuk sebuah perusahaan adalah:

Neraca (balance sheet) ialah suatu laporan yang disusun secara sistematis, tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Posisi keuangan tersebut menunjukkan keadaan aktiva yang dimiliki perusahaan, dan menunjukkan sumber dari mana aktiva tersebut diperoleh. Adapun sumber dari mana aktiva diperoleh adalah dari kewajiban (utang) dan dari modal sendiri. Dengan lain perkataan, neraca ialah suatu laporan yang disusun secara sistematis, tentang keadaan aktiva, kewajiban dan modal sendiri perusahaan, pada suatu saat tertentu.

Laporan Rugi/Laba(Income Statement) yang menunjukkan selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha dalam periode tertentu.

Laporan perubahan Posisi Keuangan (statement of changes in finansial position) menunjukkan arus dana dan perubahan-

perubahannya dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan Perubahan Modal menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah awal periode menjadi jumlah modal akhir periode. Pada perusahaan dengan bentuk persero, perubahan modalnya ditunjukkan dalam laporan laba tidak dibagi. Laporan ini menggambarkan laba tidak dibagi pada awal periode ditambah dengan laba yang diperoleh pada tahun terakhir yang tidak dibagikan, dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Rumah Sakit Pemerintah, dinyatakan:

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan pendapatan dan biaya, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang meliputi kebijakan akuntansi penting yang digunakan rumah sakit pemerintah dalam menyiapkan laporan keuangan dan penjelasannya.

2.3. Pengertian Laporan Rugi/Laba

Income Statement (Laporan rugi/laba) ialah suatu laporan yang disusun secara sistematis, tentang Pendapatan yang diperoleh, dan tentang Biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, dalam usahanya selama satu periode tertentu. Laporan rugi/laba akan menunjukkan sumber-sumber dari mana pendapatan diperoleh, serta jenis-jenis biaya yang merupakan

beban perusahaan selama satu periode. Biasanya jangka waktu periode usaha (operasi) tersebut adalah satu tahun, yang dimulai sejak tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 desember. Dengan memperbandingkan antara Pendapatan dan Biaya tersebut, dapatlah diketahui berapa besar rugi atau laba perusahaan.

2.3.1. Pengertian Pendapatan dan Biaya

Pendapatan adalah suatu pertambahan aktiva yang mengakibatkan bertambahnya modal sendiri, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari para pemiliknya, dan bukan pula merupakan pertambahan aktiva yang disebabkan karena bertambahnya kewajiban.

Dari persamaan akuntansi akan dapat diketahui bahwa bilamana aktiva bertambah, akan selalu diikuti dengan pertambahan sumber-sumbernya, yaitu kewajiban dan/atau modal sendiri.

Suatu pertambahan aktiva dapat dinamakan pendapatan jika bukan diimbangi dengan pertambahan kewajiban/utang, melainkan diimbangi dengan pertambahan modal sendiri, di mana pertambahan modal sendiri ini bukan karena para pemilik perusahaan memasukkan modal tambahan perusahaan.

Dapat pula dikatakan bahwa pendapatan adalah suatu kontra-prestasi yang diterima oleh perusahaan atas jasa-jasanya yang diberikan kepada pihak lain.

Biaya adalah suatu pengurangan aktiva yang mengakibatkan berkurangnya modal sendiri, tetapi bukan karena pengurangan (pengambilan) modal oleh para pemilik perusahaan; dan bukan pula merupakan pengurangan aktiva yang disebabkan karena berkurangnya kewajiban/utang.

Dari persamaan akuntansi akan dapat diketahui bahwa bilamana aktiva berkurang akan selalu diikuti dengan berkurangnya sumber-sumbernya, yaitu kewajiban/utang dan/atau modal sendiri.

Suatu pengurangan aktiva dapat dinamakan biaya jika bukan diimbangi dengan pengurangan kewajiban/utang, melainkan diimbangi dengan pengurangan modal sendiri, di mana pengurangan modal sendiri ini bukan karena para pemilik perusahaan mengambil kembali modalnya dari dalam perusahaan.

Dapat pula dikatakan bahwa biaya adalah suatu kontra-prestasi yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa-jasa yang diterima dari pihak lain.

2.3.2. Jenis-Jenis Pendapatan

Sumber atau jenis-jenis Pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dibedakan atas 2 (dua) kelompok, yakni:

a. **Operating Revenues** (Pendapatan Operasionil) ialah pendapatan yang diterima perusahaan, yang ada hubungannya secara langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan tersebut. Jadi, pendapatan operasionil dari perusahaan perdagangan hasil bumi, adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha jual-beli hasil bumi tersebut. Sedangkan pendapatan operasionil dari perusahaan produsen tekstil adalah pendapatan dari penjualan-penjualan tekstil hasil produksinya itu.

b. **Non Operating Revenues** (Pendapatan Bukan Operasionil),ialah pendapatan yang diterima perusahaan, yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan tersebut. Jadi dengan demikian, pendapatan bukan operasionil perdagangan hasil bumi, adalah semua pendapatan yang diperoleh di luar usaha jual-beli hasil bumi tersebut. Sedangkan, pendapatan bukan operasionil perusahaan produsen tekstil, adalah semua pendapatan yang diperoleh di luar penjualan-penjualan tekstil hasil produksinya itu.

2.3.3. Jenis-Jenis Biaya

Sebagaimana halnya dengan Pendapatan, jenis-jenis biaya juga dibedakan atas 2 (dua) kelompok, yakni:

a. **Operating Expenses** (Biaya Operasionil), ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang ada

hubungannya secara langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan tersebut. Jadi dengan demikian biaya operasionil dari perusahaan perdagangan hasil bumi, adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan usaha jual-beli hasil bumi tersebut. Sedangkan biaya operasionil dari perusahaan produsen tekstil adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan usaha memproduksi tekstil tersebut.

b. **Non Operating Expenses** (Biaya Bukan Operasionil), ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan tersebut. Jadi dengan demikian, biaya bukan operasionil bagi perusahaan perdagangan hasil bumi, adalah semua biaya yang ditanggung perusahaan, tetapi di luar usaha jual-beli hasil bumi tersebut. Sedangkan biaya bukan operasionil perusahaan produsen tekstil, adalah semua biaya yang ditanggung perusahaan, di luar usaha produksi tekstil itu.

2.4. Kegunaan Laporan Rugi/Laba (Income statement)

Sebagaimana telah diuraikan dimuka, laporan rugi/laba menyajikan data tentang Pendapatan dan Biaya, masing-masing dengan perincian-perinciannya, yang diperoleh dan ditangung perusahaan dalam kegiatan usahanya selama satu periode. Data tersebut amat bermanfaat antara lain untuk:

1.Mengadakan analisa tentang rentabilitas perusahaan, yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya.

2.Mengadakan analisa turn-over yang berhubungan dengan masalah efisiensi penggunaan modal.

3.Mengadakan analisa Break Even yang merupakan analisa tentang penjualan, biaya dan rugi/laba perusahaan.

4.Dengan membandingkan laporan rugi/laba selama beberapa tahun berturut-turut dapat pula diadakan analisa-analisa tentang perkembangan perusahaan, tentang prospek hari depan perusahaan dan sebagainya.

5.Mengadakan analisa-analisa yang berguna sebagai dasar pimpinan perusahaan mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan tertentu, seperti misalnya kebijaksanaan di bidang kontrol produksi , kebijaksanaan ekspansi dan sebagainya.